

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan teknologi berkembang pesat, termasuk teknologi di bidang kesehatan. Penyakit yang dihadapi menjadi semakin kompleks, dan rumah sakit dituntut memberikan pelayanan dengan baik dan maksimal. Rumah sakit dengan tenaga medis yang diharapkan mampu melayani masyarakat dengan profesional dan berkualitas. Perawat merupakan salah satu tenaga medis di rumah sakit yang memberikan pelayanan untuk memberikan perawatan kepada pasien dan menunjang kesehatan pasien. Menurut UU RI No. 23 1992 perawat merupakan mereka yang memiliki kemampuan dan wewenang melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimiliki dan diperoleh melalui pendidikan keperawatan. Perawat merupakan pekerja yang selalu ada di setiap rumah sakit yang bertanggung jawab atas kesehatan pasien. Perawat di rumah sakit memiliki tugas pada pelayanan rawat inap, rawat jalan atau poliklinik dan pelayanan gawat darurat.

Rumah sakit sebagai organisasi dan perawat merupakan salah satu sub sistem yang berhubungan erat dan saling bergantung dengan sub sistem lainnya yang ada di rumah sakit. Pelayanan keperawatan mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Salah satu faktor yang mendukung keyakinan di atas adalah kenyataan yang dapat dilihat di setiap instalasi pelayanan kesehatan rumah sakit, dimana tenaga-tenaga kesehatan dituntut selama 24 jam siap siaga dalam pelayanan jasa pasien.

Suatu hal yang menarik untuk diamati adalah tentang ancaman pasar bebas pada sektor kesehatan yang sedang dihadapi pada era global saat ini. Tingginya kompetitif disektor pelayanan kesehatan. Persaingan antar rumah sakit akan semakin keras untuk merebut pasar yang semakin terbuka bebas. Selain itu, masyarakat menuntut rumah sakit harus dapat memberikan pelayanan yang baik dan seluruh kebutuhannya dilayani dengan cepat, biaya yang terjangkau, akurat, bermutu, hingga mendapatkan kepuasaan. Pelayanan rumah sakit merupakan pelayanan yang dapat langsung dirasakan oleh konsumen secara instant.

Dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya perawat rentan terhadap stres. Seorang perawat dituntut untuk selalu profesional dan berkualitas dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Semakin meningkatnya tuntutan tugas yang dihadapi perawat, maka dapat meningkatkan stres. Perawat dihadapkan dengan berbagai masalah yang di keluhkan pasien yang bermacam-macam, hubungan dengan rekan kerja dan atasan yang tidak terjalin dengan baik, beban kerja yang berat, di ruang rawat inap yang pekerjaannya kompleks dan monoton, dan ditambah dengan tuntutan tugas yang harus dicapai.

Stres akan muncul apabila ada tuntutan-tuntutan pada seseorang yang dirasa menantang, menekan, membebani melebihi daya penyesuaian yang dimiliki individu. Akibat stres produktivitas kerja menjadi turun. (Kirckaldy,2000). Pada perawat yang bekerja pada bidang jasa yang menuntut ketelitian dan ketepatan dalam melayani masyarakat dibidang kesehatan, pasti akan menghadapi beban kerja yang bervariasi dan akan menimbulkan stres kerja pada perawat.

Stres kerja yang dialami perawat dapat mengganggu kinerja dan mengurangi produktivitas perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Perawat yang mengalami stres menjadi nervous dan merasakan kekuatiran kronis. Mereka sering menjadi marah-marah, agresif, tidak dapat relaks, atau memperlihatkan sikap yang tidak kooperatif. Menurut Robbins dalam Almasitoh 2011 Stres merupakan beban kerja yang berlebihan, perasaan susah dan ketegangan emosional yang menghambat performance individu.

Kinerja pegawai merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu organisasi. Kinerja sebagai perwujudan perilaku kerja seorang pegawai yang ditampilkan sebagai prestasi kerja sesuai dengan peranannya dalam sebuah organisasi. Hal ini dikarenakan kinerja pegawai sebagai penentu tercapainya tujuan serta kelangsungan hidup organisasi. Karyawan dapat dikatakan berhasil melaksanakan pekerjaannya dan memiliki kinerja yang baik, apabila hasil kerja yang diperoleh lebih tinggi dari standar kinerja. Penilaian kinerja bisa dilaksanakan dengan membandingkan hasil kerja yang dicapai karyawan dengan standar pekerjaan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas dalam suatu instansi rumah sakit dipengaruhi pada kinerja salah satu profesi di rumah sakit yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Pelayanan keperawatan adalah bagian dari sistem pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang mempunyai fungsi menjaga mutu pelayanan, yang sering dijadikan barometer oleh masyarakat, dalam menilai mutu rumah sakit, sehingga menuntut adanya profesionalisme perawat dalam bekerja yang ditunjukkan oleh hasil kinerja perawat, baik itu perawat pelaksana maupun pengelola dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

Tuntutan pekerjaan yang tinggi pada perawat dalam melaksanakan komitmen telah membebani perawat dalam melaksanakan pekerjaannya. Perawat diminta untuk memberikan hasil yang sangat baik dan ini dapat mengganggu perawat saat bekerja karena memicu stress.

Perawat dirumah sakit merupakan salah satu sumber daya potensial yang memiliki risiko bahaya kelelahan kerja seperti berkurangnya konsentrasi dalam berfikir, mata berkunang-kunang, nyeri pada dada yang di akibatkan oleh beban kerja yang berlebih atau jam kerja malam. Kelelahan kerja dapat menimbulkan kejadian kecelakaan kerja sehingga dapat merugikan diri pekerja sendiri maupun orang lain bahkan perusahaan tempatnya bekerja karena terdapat membuat produktivitas terhambat bahkan sampai terhenti sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian. Stress kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja dan menjadi salah satu yang berpengaruh pada tekanan psikologis sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan kesehatan baik fisik, psikologis dan juga gangguan mental.

Dapat dilihat dari penelitian Napitu (2006) bahwa terdapat pengaruh kelelahan dan stres kerja. Apabila stres kerja mengalami peningkatan maka akan berbanding lurus dengan peningkatan kelelahan kerja. Selain faktor dari stres kerja di dapatkan hasil bahwa umur memiliki faktor resiko terhadap kelelahan kerja apabila semakin bertambahnya umur seseorang maka akan mempengaruhi kelelahan kerja karena daya dukung fungsi tubuh semakin menurun. Selain umur, masa kerja dan iklim kerja juga dapat memiliki pengaruh terhadap kelelahan kerja dikarenakan beberapa faktor yang ada menunjukkan hasil saling mendukung.

Rumah sakit khusus (RSK) Bedah Ropanasuri merupakan rumah sakit khusus bedah tipe C yang terletak di pusat kota padang. Rumah sakit khusus bedah Ropanasuri melayani pasien umum dan BPJS sehingga tenaga kesehatan mendapatkan peningkatan beban kerja yang mengakibatkan timbulnya kelelahan dan stres kerja kepada para perawat. Berikut adalah tabel data jumlah pasien di 3 (tiga) tahun terakhir dari tahun 2021-2023.

Tabel 1.1
Data Pasien RSK Bedah Ropanasuri

Tahun	Rawat Inap	Rawat jalan	IGD
2021	2463	28623	975
2022	2582	30948	1554
2023	2866	35515	1773

(Sumber : Kepala Sub Bagian Administrasi SDM RSK Bedah)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pasien secara keseluruhan ditemukan bahwa pasien rawat inap, poliklinik maupun IGD mengalami fluktuasi peningkatan maupun penurunan periode tahun 2021 hingga 2023

Selanjutnya jika dikaitkan jumlah pasien dengan tenaga kesehatan, maka didapatkan gambaran data Tenaga kesehatan RSK Bedah Ropanasuri selama tahun 2021-2023 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Tenaga Kesehatan (Perawat) RSK Bedah Ropanasuri

Tahun	Jumlah Perawat
2021	58
2022	59
2023	54

(Sumber : Kepala Sub Bagian Administrasi SDM RSK Bedah)

Dari tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa terjadi fluktuasi jumlah Perawat kesehatan dari tahun 2021-2023 pada RSK Bedah Ropanasuri.

Berdasarkan penjelasan tabel 1.1 dan 1.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa total pasien lebih besar dibanding perawat sehingga RSK Bedah Ropanasuri mengalami kekurangan perawat pada periode 2021 – 2023. Sehingga perawat mengalami kelelahan yang di karenakan kurangnya personil untuk menangani banyaknya pasien dan dapat diartikan kelelahan dan stres yang di alami oleh perawat terjadi berdasarkan jumlah pasiennya yang besar. Hal ini dapat berdampak pada kinerja perawat yang menjadi kurang optimal.

Stres kerja juga sering terjadi akibat kondisi emosional yang sering meningkat, merasa bosan, merasa tegang dan cemas. Hal ini termasuk dalam gejala psikologis dari stres kerja. Apabila gejala stres tersebut menumpuk dan terakumulasi akan dapat menyebabkan kondisi fisik dari perawat dan menyebabkan jatuh sakit yang akan sangat mengganggu dalam melakukan tugasnya sebagai seorang perawat. Kondisi tersebut diatas merupakan yang dapat memicu terjadinya stres kerja. Bila perawat mengalami stres kerja maka akan mempengaruhi kinerjanya. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kompetensi keperawatan yang merupakan salah satu parameter dalam mengukur kinerja dari perawat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik dalam meneliti lebih lanjut tentang bagaimana kelelahan, dan stres kerja perawat memiliki pengaruh terhadap kinerja perawat sehingga dapat dilihat apa saja yang harus diperhatikan oleh pihak rumah sakit. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **"Pengaruh Kelelahan, dan Stres Kerja terhadap Kinerja Perawat RSK Bedah Ropanasuri "**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelelahan berpengaruh terhadap kinerja perawat RSK Bedah Ropanasuri Padang ?
2. Bagaimana stress kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat RSK Bedah Ropanasuri Padang ?
3. Bagaimana kelelahan, dan stress kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat RSK Bedah Ropanasuri Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang dan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kelelahan terhadap kinerja perawat RSK Bedah Ropanasuri Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kinerja perawat RSK Bedah Ropanasuri Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kelelahan, dan stress kerja terhadap kinerja perawat RSK Bedah Ropanasuri Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritas

Secara teoritas hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan dalam mengembangkan teori pengaruh kelelahan, dan stress kerja terhadap kinerja RSK Bedah Ropanasuri padang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi masukan bagi pihak manajemen RSK Bedah Ropanasuri Padang terkait dengan variabel yang diteliti yaitu kelelahan, dan stress kerja terhadap kinerja.